

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Institusi Pendidikan yang bagus dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perguruan tinggi di Indonesia juga diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Di Indonesia terdapat 3 Perguruan tinggi, antara lain satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dan Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK). Pembelajaran di perguruan tinggi mulai terganggu sejak adanya virus covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Perguruan tinggi di seluruh dunia merencanakan dan memulai beberapa upaya untuk menyesuaikan dan merencanakan ulang aktivitas mereka (misalnya akademik, penelitian, administrasi dan keuangan (Ceulemans *et al.*, 2015).

Kompas, 25 September 2021 yang ditulis oleh Ester Lince Napitupulu menyebutkan China merupakan negara dengan penduduk terbanyak di dunia hanya memiliki perguruan tinggi sekitar 2.800 perguruan tinggi sedangkan di Indonesia yang penduduknya tidak sebanyak negara China memiliki banyak perguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta berjumlah sekitar 4.600, hal tersebut dapat mempengaruhi aspek kinerja keuangan.

Tangerang, 16 April 2020 yang ditulis oleh Kartika Trissanti, kinerja keuangan merupakan konsep yang menjadi perhatian di berbagai bidang organisasi selama adanya pandemi Covid-19 salah satunya yaitu Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Kinerja keuangan pada PTS terganggu karena minat mahasiswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan di PTS menurun, hal tersebut dikarenakan pendapatan dari orangtua

mahasiswa mengalami penurunan sehingga kesulitan untuk membayar biaya kuliah atau *tuition fee*.

*The Conversation*, 11 November 2020 yang ditulis Lutfhi T. Dzulfikar menyebutkan penurunan minat mahasiswa tersebut diperkirakan lebih dari 50% seperti yang telah disebutkan oleh Raihan, yang menjabat sebagai sekretaris Jenderal Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) Wilayah III di Jakarta dan juga sebagai Rektor Universitas Islam Jakarta, PTS mendasarkan kekuatan finansialnya pada mahasiswa, dengan adanya masalah ini maka hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi PTS untuk mempertahankan kinerja keuangannya.

Allah senantiasa memerintahkan kita untuk selalu bersabar dalam kondisi apapun, termasuk kondisi adanya wabah Covid-19 yang masuk ke Indonesia, seperti yang telah disebutkan dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 155 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar

Pendidik dan mahasiswa menjadi aset atau sumberdaya yang paling penting yang dimiliki Perguruan tinggi karena dapat membantu berintegrasi dalam membentuk organisasi. Sumberdaya utama tersebut tidak dapat teridentifikasi secara realitas, sehingga disebut aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud yang menjadi keunggulan kompetitif pada perguruan tinggi yang mampu dicapai dengan cara menerapkan inisiatif baru, berinovasi serta kemampuan menjalankan hubungan positif dengan pemangku kepentingan, aset tidak berwujud tersebut dapat diartikan sebagai modal intelektual (Vlahov dan Meyer, 2016). Cara agar perguruan tinggi mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya pada masa yang akan datang sesuai dengan teori *resource based view*, konsep dari teori ini menyatakan bahwa organisasi dapat mencapai

keunggulan bersaing berkelanjutan apabila memiliki sumber daya yang bernilai, unik dan langka. Strategi yang potensial yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi adalah dengan cara menyatukan aset berwujud dengan aset tidak berwujud Widarjo (2011). Dalam memperkuat kemampuan yang inovatif, modal intelektual dapat dipercaya untuk mencapai keunggulan kompetitif. Modal intelektual merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi.

Pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi tidak cukup untuk mempertahankan PTS dalam masa pandemi ini, pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam organisasi tersebut harus diimbangi dengan teknologi. Perkembangan teknologi informasi pada saat ini berkembang dengan pesat, sehingga kelangsungan hidup juga akan berubah. Teknologi informasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau menyimpan transaksi serta aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh organisasi. Dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dibutuhkan *goal setting theory* yang menentukan tercapainya tujuan PTS dengan values dan intention. Teknologi yang diperlukan pada perguruan tinggi yaitu sistem informasi akuntansi yang memiliki fungsi sebagai pemrosesan data menjadi informasi yang digunakan untuk proses pengambilan keputusan dan melakukan kontrol secara tepat dan cepat terhadap aset yang dimiliki oleh organisasi. Sistem informasi akuntansi termasuk dalam bagian dari akuntansi sektor publik, yang mencatat dan melaporkan semua transaksi yang berkaitan dengan keuangan. Tujuan dari sistem informasi akuntansi ini yaitu membantu memberikan informasi untuk pihak internal dan eksternal mengenai kegiatan dan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengelola suatu organisasi atau perusahaan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Hanafi dan Chyntia, 2020) yang menyatakan modal intelektual berpengaruh dan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2020) variabel yang digunakan adalah modal intelektual,

sistem informasi akuntansi, kinerja keuangan dan kinerja operasional namun pada penelitian ini menambahkan variabel intervening yaitu kinerja operasional. Kinerja operasional merupakan suatu penentu secara periodik yang sudah ditetapkan sebelumnya dari tampilan organisasi yang berupa struktur organisasi, kegiatan operasional, dan karyawan bersumber dari sasaran, standar kriteria serta kriteria. Kegiatan operasional suatu organisasi berkaitan dengan efisiensi serta daya guna dan produktivitas dari kegiatan operasional. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang tidak dicatat dalam laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa suatu organisasi akan berjalan sesuai dengan harapan serta mampu mengkombinasikan aset tidak berwujud tersebut. Ketika sebuah organisasi memiliki tingkat pengetahuan dan modal intelektual baru yang lebih unggul daripada yang lain, kemampuan dan kinerja inovatifnya diperkuat dan keunggulan kompetitifnya dianggap berkelanjutan (Darroch dan Mcnaughton, 2002).

Pada penelitian (Hanafi dan Chyntia, 2020) dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan” menyatakan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Nugraha (2020) dengan judul “Pengaruh *Task Technology Fit* dan *Effectiveness Accounting Information System* terhadap Kualitas Kinerja Keuangan dengan *Balanced Scorecard* sebagai Variabel Moderating”. Penelitian yang dilakukan oleh Syafi (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Purnamasari (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan. Sistem informasi akuntansi diharapkan dapat mendukung dalam penyajian data informasi mengenai keuangan maupun *non-keuangan* secara tepat waktu dan akurat. Penelitian yang dilakukan (Ilham dan Arwiyah, 2020) menyatakan bahwa kinerja operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam kasus ini menggunakan objek

penelitian yaitu perguruan tinggi swasta di Tasikmalaya, Garut, Cirebon dan Indramayu. Peneliti tertarik untuk menguji kembali dimana pada saat ini sedang terjadi wabah virus covid-19 yang merubah cara menjalankan sesuatunya termasuk PTS yang mengubah proses belajar mengajar dan lain sebagainya, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh modal intelektual dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada perguruan tinggi swasta dengan menambahkan variabel intervening yang berfungsi untuk memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERGURUAN TINGGI DENGAN KINERJA OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus di Perguruan Tinggi Swasta Tasikmalaya, Garut, Indramayu, Cirebon, Jawa Barat).**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional?
2. Apakah Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional?
3. Apakah Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan?
5. Apakah Kinerja Operasional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan?

6. Apakah Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan melalui Kinerja Operasional?
7. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan melalui Kinerja Operasional?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Operasional.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Sistem informasi akuntansi pada terhadap Kinerja Operasional.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan.
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja Keuangan.
5. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Kinerja Operasional terhadap Kinerja Keuangan.
6. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan melalui Kinerja Operasional.
7. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja Keuangan melalui Kinerja Operasional.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis yaitu dapat dijadikan strategi Perguruan Tinggi Swasta, agar PTS mampu mempertahankan Perguruan Tingginya dalam masa pandemi covid-19 dan dapat membantu PTS menjalankan serta mengevaluasi kinerja yang ada pada perguruan tinggi swasta.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu guna memperbanyak literature penelitian mengenai pengaruh Modal Intelektual dan Sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Swasta dengan Kinerja Operasional sebagai variabel intervening. Sehingga dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan bagi pembacanya. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.